











1. Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi dari anjuran dan aturan *shari'ah* yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh sumber-sumber material, sehingga dapat tercipta sebuah kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka menjalankan perintah Allah dan masyarakat.
2. Ekonomi Islam adalah suatu usaha untuk memahami masalah ekonomi dan perilaku manusia dalam hubungannya kepada persoalan tersebut menurut perspektif Islam.
3. Ekonomi Islam merupakan jawaban dari pemikiran muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh *al-qur'an* dan *as-sunnah*, akal, dan pengalaman.
4. Ekonomi Islam sebagai cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber-sumber daya yang langka yang seirama dengan asset, tanpa mengekang kebebasan individu, menciptakan ketidakseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkepanjangan, melemahkan solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan moral masyarakat.
5. Ekonomi Islam pada hakikatnya adalah suatu upaya untuk memformulasikan suatu ilmu ekonomi yang berorientasi kepada manusia dan masyarakat yang tidak mengakui individualisme yang berlebihan sebagaimana dalam ekonomi klasik.
6. Ilmu Ekonomi Islam bertujuan untuk melakukan studi terhadap kesejahteraan (*falah*) manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumberdaya di bumi berdasarkan kerjasama dan partisipasi.



Para anak muda yang bergabung di sini disebut relawan, para relawan yang sudah bergabung di dalam komunitas ini akan diajarkan kewirausahaan untuk kemandirian mereka, dengan memilih program pelatihan magang. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai bisnis yang dimiliki Yayasan LagZIS Peduli yang dijalankan oleh Relawan Sahabat Muda, di antaranya, Ternak Sahabat yang meliputi Aqiqah Sahabat dan Kurban Sahabat, toko baju Vamosh Sahabat dan *Publishing*, yang kesemua bisnis ini yang menjalankannya adalah para relawan (anak muda) yang telah mencapai tingkatan pesantren sahabat muda di Komunitas Sahabat Muda ini.

Seperti yang telah saya tulis di atas bahwa pengangguran di Indonesia ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah diduga lapangan kerja yang tersedia belum dapat menampung tingginya angkatan kerja, ketidaksesuaian hasil yang dicapai antara pendidikan dengan lapangan kerja. Kesempatan kerja yang terbatas telah membuat kompetensi semakin ketat antar pencari kerja dan sering kali mereka melamar dan menerima pekerjaan apa saja, meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikannya.

Semakin terbatasnya kesempatan kerja inilah yang saat ini menjadi salah satu faktor penyebab pengangguran. Di sini anak muda yang bergabung di Komunitas Sahabat Muda akan dicetak sebagai *young social entrepreneur*, yang nantinya setelah atau sebelum lulus dari perkuliahan atau menyelesaikan studinya, diharapkan tidak lagi mencari pekerjaan dan menambah permasalahan sosial, namun







sosial melalui dua pendekatan, yaitu Amerika dan Eropa (Inggris) dengan menggunakan metode riset pustaka dengan analisis isi. Hasil pembahasan mengenai dua pendekatan utama dalam kewirausahaan *sosial American Tradition dan Europe Tradition*. Dalam *Europe Tradition* terdapat 2 pendekatan yaitu *UK Approach* (pemerintah sebagai inovator sosial dan *The EMES Approach* yang hampir sama dengan *American Tradition* yaitu banyak lembaga non profit yang mempunyai aktivitas yang sama dengan kewirausahaan sosial.<sup>10</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Jacques de Fourny dan Marthenyssens mempunyai perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak menggunakan pendekatan Amerika maupun Eropa, karena di sini penulis melakukan penelitian dan menemukan konsep sesuai dengan yang ada di lapangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muliadi Palesangi, dengan judul Pemuda Indonesia dan Kewirausahaan Sosial, fokus penelitian pada Kontribusi Wirausaha sosial muda Indonesia bukan hanya dari dimensi ekonomi tapi juga dimensi sosial dengan menggunakan metode riset pustaka dengan analisis isi dengan hasil pembahasan mengenai ada dua alternatif kemitraan yang dapat dikembangkan oleh wirausaha sosial yakni kemitraan dengan

---

<sup>10</sup> Jacques de Fourny dan Marthenyssens, "Conception of Social Enterprise and Social Entrepreneurship in Europe and the United States: Convergences and Divergences", *Journal of Social Entrepreneurship*, Vol.1 No.1, (2010), 49.





penulis adalah mencari tahu kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan nirlaba.

Dari penjelasan secara keseluruhan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak ada kesamaan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis, dengan judul Strategi dan Kontribusi Kegiatan *Social Entrepreneurship* dalam Pemberdayaan Anak Muda di Komunitas Sahabat Muda Yayasan LagZIS Peduli Surabaya, fokus penelitian adalah menggali tentang strategi dan kontribusi konsep Sosial Entrepreneurship dalam pemberdayaan anak muda di Komunitas Sahabat Muda yang nantinya akan dicetak menjadi *Young Social Entrepreneur*. Untuk menjawab semua pertanyaan dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode wawancara dan dokumentasi dan observasi. Untuk analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Data deskriptif kata-kata tertulis atau bisa dari perilaku yang dapat diamati.

Jadi perbedaan menyeluruh antara penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas adalah metodolgi penelitian serta fokus penelitian antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis.





## 1. Strategi

Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting.

Strategi yang digunakan Sahabat Muda untuk menjadikan para anak muda menjadi seorang *young social entrepreneur* adalah dengan memberikan mereka pelatihan-pelatihan, pelatihan karakter, pelatihan keterampilan dan pelatihan kepemimpinan.

## 2. *Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial)

Mengacu pada proporsi yang diajukan Siti Adi Prigandari Adi Woso Suprpto dan Rizal Edy Halim dalam penelitian pustakanya, yang menyebutkan bahwa: “Organisasi *Social Entrepreneurship* (Kewirausahaan Sosial) merupakan organisasi yang berada pada sektor kerewalanan dengan misi meningkatkan kesejahteraan maupun upaya pemberdayaan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan secara langsung memberikan manfaat sosial yang disebut sebagai *integrated Social Entrepreneurship* tetapi dapat juga tidak, namun perolehan *financial* dari kegiatan ekonominya menjadi bagian kegiatan sosial (*Complementary Social Entrepreneurship*). Jenis kegiatan *Social Entrepreneurship* yang memberikan kesempatan kerja ataupun pengembangan diri kelompok rentan, disebut sebagai *affirmative venture*, sedangkan organisasi





menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian bisa terjadi.<sup>17</sup> Di sini peneliti akan menjabarkan bagaimana kejadian di lapangan yang sebenarnya, apakah sudah sesuai dengan teori atau ada teori baru di sana. Data kualitatif disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka yakni data tersebut berasal dari hasil wawancara dan pengamatan di lapangan, catatan lapangan dari dokumentasi. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif lebih menekankan pada analisa terhadap hubungan antara fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.

## 2. Jenis dan Sumber Data

Data adalah pernyataan atau keterangan atau bahan, dasar yang di gunakan untuk menyusun hipotesa atau segala sesuatu yang di teliti.<sup>18</sup> Menurut Lexy J. Moleong dengan mengutip pendapatnya Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>19</sup> Berdasarkan jenisnya data penelitian terdiri dari dua macam yaitu data primer dan data sekunder.<sup>20</sup>

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diambil pada lokasi atau lapangan (dari sumbernya) atau data yang masih asli dan masih memerlukan

---

<sup>17</sup> Ismail Nawawi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Dwi Putra Pustaka Jaya, 2012), 72.

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 8.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 157.

<sup>20</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Media, 1995), 132.











saling berhubungan dari bab satu sampai dengan bab lima. Adapun susunannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, bab ini merupakan pengantar materi sebagai pendahuluan yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi strategi, kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), dan pemberdayaan anak muda, bab ini memuat penjelasan teoritis sebagai landasan atau komparasi analisis dalam melakukan penelitian. Bahasan ditekankan pada penjabaran disiplin keilmuan strategi, kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), dan pemberdayaan masyarakat dan sedapat mungkin mencakup seluruh perkembangan teori keilmuan tersebut sampai perkembangan terbaru yang diungkap secara akumulatif dan didekati secara analisis.

Bab ketiga berisi data penelitian, bab ini memuat deksripsi data yang berkenaan dengan praktek kegiatan *social entrepreneurship* dalam Komunitas Sahabat Muda, strategi dan kontribusi *social entrepreneurship* di dalam pemberdayaan anak muda yang diteliti secara obyektif dalam arti tidak dicampur dengan opini peneliti.

Bab keempat analisis praktek kegiatan *social entrepreneurship* di Komunitas Sahabat Muda Surabaya, bab analisis ini memuat analisis terhadap data

penelitian tentang Strategi dan Kontribusi kegiatan Social Entrepreneurship dalam Pemberdayaan Anak Muda di Komunitas Sahabat Muda Yayasan Lagzis Peduli Surabaya guna menjawab masalah penelitian, menafsirkan dan mengintegrasikan temuan penelitian itu kedalam kumpulan pengetahuan terkait *Social Entrepreneurship* dan Pemberdayaan Anak Muda.

Bab kelima berisi penutup, merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan bab-bab sebelumnya. Bab ini memuat jawaban ringkas dari permasalahan yang dibahas pada bagian rumusan masalah di atas yang berisi kesimpulan dan saran

